

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan data berupa angka dengan hasil-hasil data yang membutuhkan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) apakah positif atau negative. Tujuan dari penelitian korelasional yaitu menghubungkan suatu variabel dengan variabel lain berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2017)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek pengamatan pada penelitian atau faktor yang berperan dalam penelitian yang akan diteliti. Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan ditarik kesimpulannya Sugiyono (2019). Maka dari itu, penelitian ini terdiri dari bebas dan variabel terikat, yaitu:

a. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas (x), merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, yang menjadi sebab berubahnya variabel lain.

Variabel bebas (x) pada penelitian ini adalah kepribadian

b. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat (y), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (y) pada penelitian ini adalah keterbukaan diri.

C. Definisi Konseptual Variabel Penelitian

Azwar (2017) konseptual merupakan suatu batasan yang diberikan peneliti terhadap variabel-variabel atau konsep akan diukur, diteliti, dan digali datanya sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut. Dalam penelitian ini, variabel digunakan sebagai berikut:

1. Kepribadian

Goldberg (dalam Friedman dan Miriam, 2006) memandang kepribadian muncul dari analisis faktor yang digunakan untuk menggambarkan kepribadian.

2. Keterbukaan Diri

Menurut Wheelless dan Grotz (1976) keterbukaan diri merupakan proses dimana seseorang memberikan informasi pribadi, perasaan, pemikiran, atau pengalaman diri kepada orang lain berdasarkan tujuh faktor keterbukaan diri.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kepribadian

Kepribadian adalah kumpulan perilaku serta cara berpikir yang membedakan individu satu sama lain. Selain itu, kepribadian juga dapat dipahami mencerminkan karakteristik

seseorang yang berkembang sepanjang hidup dan mempengaruhi cara individu berperilaku.

Pada penelitian ini, kepribadian diungkap berdasarkan skor yang diperoleh dari respon yang diberikan oleh responden setelah mengisi skala kepribadian *big five personality model* oleh Goldberg (1992) berdasarkan lima dimensi yaitu *ekstraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *emotional stability*, dan *intellect*.

2. Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri atau pengungkapan diri adalah suatu proses individu memberikan informasi pribadi, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain. Tingkat keterbukaan ini dapat bervariasi, mulai dari informasi umum hingga hal-hal yang lebih intim.

Pada penelitian ini, keterbukaan diri diungkap berdasarkan skor yang diperoleh dari respon yang diberikan responden setelah mengisi skala keterbukaan diri yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek keterbukaan diri oleh Wheelless dan Grotz (1976) yaitu: *intended disclosure*, *amount*, *positive-negativeness*, *control of depth of disclosure*, dan *honesty-accuracy*.

Adapun yang dimaksud dengan hubungan kepribadian dengan keterbukaan diri pengguna akun kedua Instagram pada

3	2023	9	9	10	9	9	9	9	64
4	2024	15	15	14	15	14	15	1	102
								4	
Total									362

Sumber: Kepala Departemen Teknik (2025)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi dan harus memiliki sifat sifat populasi itu sendiri. Pengambilan sampel yang akan penelitian digunakan adalah simple random sampling, yang termasuk cara pengambilan sampel probabilitas. Suatu sampel dikatakan diambil secara random apabila setiap subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama besar untuk terpilih (Azwar, 2017) dan untuk sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N} \times e^2 \\
 n &= \frac{362}{1 + 362} \times 0,05^2 \\
 &= \frac{362}{1 + 362} \times 0,0025 \\
 &= 190
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Jumlah populasi = Jumlah kelas x Rata-rata siswa per kelas

Jumlah populasi = 28 x 12 = 362

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

e = margin of error 0,5

Berdasarkan rumus diatas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Padang berjumlah 190 orang.

F. Instrumen Penelitian

1. Jenis Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang dipakai oleh peneliti saat mengumpulkan data penelitian supaya penelitian menjadi lebih teliti, lengkap dan sistematis. Pengumpulan data penelitian menggunakan skala sebagai instrumen penelitian dengan menggunakan skala kepribadian dan keterbukaan diri. Pada setiap instrumen dalam penelitian harus mempunyai skala untuk memperoleh hasil data kuantitatif yang akurat.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan skala *likert*. Menurut Azwar (2017) Instrumen dibuat dengan menggunakan rentang skala 1-5 dengan kategori jawaban yang nantinya akan diberi *skor* di masing-masing jawaban dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (ST)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

2. Skala Kepribadian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *International Personality Item Pool-Big Five Factor Marker* 25 (IPIP-BFM25) yang diadaptasi oleh Akhtar dan Azwar (2018) dari skala yang digunakan dalam artikel Goldberg (1992), yang terdiri dari lima tipe kepribadian yaitu *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, and *neuroticism*. Proses adaptasi oleh Akhtar dan Azwar (2018), dalam jurnal internasional *personality item pool – big five personality five markers* (IPIP-BEM-25). Hasil reliabilitas koefisien sebesar 0,76. Skala ini berjumlah 25 item dengan kategori jawaban skala *likert* yaitu sangat setuju – sangat tidak setuju. Responden diminta untuk menilai tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap setiap pernyataan pada skala.

Menurut Akhtar dan Azwar (2018), dengan tren penelitian psikologi yang semakin kompleks dan melibatkan banyak variabel, penggunaan skala panjang seperti IPIP-BFM-50 menjadi kurang praktis karena memakan waktu lama dan juga berpotensi menyebabkan kelelahan responden. Skala pendek 25 item memberikan solusi efisien tanpa mengorbankan kualitas pengukuran. Dari pendapat tersebut peneliti memilih menggunakan skala IPIP-BFM25 karena lebih hemat waktu dan responden tidak kelelahan

Tabel 3.3

Blueprint Kepribadian

Aspek	Item	
	F	UF
	Total	
<i>Ekstraversion</i> (ekstraversi)	1, 6, 16	11, 21
		5
<i>Agreeableness</i> (keramahan)	2, 7, 12, 17, 22	
		5

<i>Conscientiousness</i> (kehati-hatian)	3, 8, 13, 18, 23		5
<i>Emotional stability</i> (kestabilan emosi)		4, 9, 14, 19, 24	5
<i>Intellect</i> (intelektual)	10, 25	5, 15, 20	5
Total	15	10	25

3. Skala Keterbukaan Diri

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Keterbukaan Diri yang diadaptasi dari *Revised Self-Disclosure Scale* (RSDS), yang disusun oleh Wheelless dan Grotz (1978). Diterjemahkan kedalam versi Indonesia oleh Sutrisnawati dkk. (2024) dengan aspek-aspek yaitu: *intended*, *amount*, *positive-negativeness*, *depth*, dan *honesty-accuracy*. Proses adaptasi oleh Sutrisnawati dkk (2024), dalam jurnal *self-disclosure* generasi Z pengguna *second account* ditinjau dari *self-esteem*. Hasil reliabilitas koefisien sebesar 0,739. Skala ini berjumlah 31 item dengan kategori jawaban sangat tidak setuju – sangat setuju. Responden diminta untuk menilai tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap setiap pernyataan pada skala.

Tabel 3.4
Blue Print Keterbukaan Diri

Aspek	Item		Total
	F	UF	
<i>Intent</i> (niat)	1, 2, 3, 4		4
<i>Amount</i> (jumlah)	6, 7, 8, 9, 10, 11	5	7
<i>Positives-negatives disclosure</i> (positif-negatif)	12, 15, 16, 18	13, 14, 17	7
<i>Control of depth</i> (pengendalian kedalaman)	19, 20, 21, 23	22	5
<i>Honesty</i> (kejujuran)	26, 27, 29, 30	24, 24, 28, 31	8
Total	22	9	31

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji coba penelitian ini tidak lagi dilakukan pada skala kepribadian karena skala tersebut memiliki nilai validitas cukup memuaskan dengan

masing-masing dimensi yaitu *ekstraversion* $r = 0,825$, *agreeableness* $r = 0,554$, *conscientiousness* $r = 0,767$, *emotional stability* $r = 0,757$, dan *intellect* $r = 0,662$. Nilai reliabilitasnya 0,76. Begitu juga dengan skala keterbukaan diri yang memiliki normalitas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan nilai reliabilitas sebesar 0,739. Kedua skala tersebut telah menunjukkan koefisien validitas dan reliabilitas yang dianggap memuaskan dan baik serta menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat dipercaya. Peneliti juga telah melakukan *ekspert judgment* dengan kedua dosen pembimbing dan menilai bahwa skala tersebut sudah baik sehingga tidak perlu lagi dilakukan uji coba pada kedua skala tersebut.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, lain-lain. Data diperoleh melalui angket, diolah dan dianalisis selanjutnya analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan jenis dan variabel responden. Data yang diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dengan optimisme dengan menggunakan teknik korelasi pearson analisis. Teknik analisis korelasi pearson analisis yaitu teknik yang digunakan untuk mencari derajat keeratan atau keterkaitan hubungan antara variabel

independen dengan variabel dependen. Analisis data menggunakan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik Priyatno (2014)

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang biasanya digunakan jika akan melakukan analisis korelasi. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik menunjukkan hubungan yang linear atau tidak, Priyatno (2014)

3. Uji Hipotesis

Menurut Azwar (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih per kebenarannya dalam bentuk hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan regresi sederhana, menguji hipotesis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS berisi 25.0 *for windows* dengan ketentuan nilai signifikan <0.05 .